



## Masih adakah akhlak dan moral pemuda bangsa

# Snapchology

“Snapping information not just on psychology”

-BEMF Psikologi UAD Yogyakarta

Edisi Juni - Juli

### ADVOKASI

#### Rusaknya Akhlak dan Moral Generasi Muda Indonesia Akibat Budaya Barat

Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolenscence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock 1992). Secara umum masa remaja adalah individu yang sedang mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan ditandai perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis, dan sosial. Remaja dan pemuda diibaratkan sebagai batang muda yang akan menentukan nasib dari negara itu sendiri karena remaja dan pemudalah yang akan membangun bangsa ini.

Megahnya sebuah kerajaan tergantung kepada kehebatan dari pengurus dan keluarga kerajaan. Jayanya suatu negara tergantung kepada pemimpin dan jiwa dan peran pemudanya. Mustahil sekali kejayaan, kemegahan dan kemakmuran dicapai apabila peran pemuda tidak bisa memberikan nilai kontribusi kepada negaranya. Kontribusi dimaksud adalah sejauhmana kualitas moral dan intelektual generasi muda disumbangkan kepada eksistensi negaranya.

Generasi muda merupakan harapan untuk menggantikan mereka yang sudah tua. Sudah

sepentasnya generasi muda harus siap melanjutkan bahkan mengembangkan apa yang sudah dilakukan oleh orang sebelumnya. Hal ini akan terus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman dan menjadi pengaruh besar dalam perkembangan sebuah bangsa dan negara ke depan.

Generasi muda yang mempunyai moral atau dalam islam disebut sebagai akhlak merupakan konsekuensi yang harus ada apabila sebuah bangsa ingin maju dan berkembang. Tidak akan mungkin negara bisa



berkembang apabila generasi muda dari bangsa itu sendiri tidak memiliki akhlak yang mulia tetapi justru mengedepankan kemungkaran menuju kerusakan.

Banyak pemuda lebih mengetahui dan paham dengan budaya-budaya aneh seperti budaya eropa yang sangat jauh berbeda dengan budaya timur (Islam).

Misalkan saja dari cara berpakaian yang sangat menyilaukan mata, cara bergaul yang sungguh tidak bermoral dan beradab, cara berbicara yang tidak mengenal lawan bicara apakah itu yang tua atau yang muda dan masih banyak budaya dan kebiasaan luar

Indonesia yang kita ambil tapi sesungguhnya merupakan kerugian besar bagi kita pribadi dan negara kita.

### **Fasilitas teknologi, informasi dan komunikasi**

merupakan salah satu faktor yang merubah kemuliaan perilaku generasi muda dewasa ini. Jaringan internet misalnya, merupakan sebuah terobosan baru yang bisa menghubungkan antara mereka yang di timur dengan mereka yang ada di barat atau di selatan. Sehingga penyebaran informasi merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri sehingga seluruh informasi baik membangun maupun yang merubuhkan akhlak akan berkontaminasi dengan kepribadian kita sebagai orang timur ditambah dengan kurangnya nilai iman untuk menyaring arus perjalanan informasi tersebut.

Sudah banyak sekali kasus yang bisa kita saksikan melalui media massa bahwa generasi muda sebagai motor dan tulang punggung negara ini sudah rusak moral (akhlak) dan perilakunya. Budaya Islam sebagai budaya yang seharusnya dikembangkan dan dijadikan sebagai ukuran atau filter penyaring dilupakan bahkan dilecehkan. Generasi muda sudah kehilangan takaran iman yang bisa menepis pengaruh budaya luar yang merusak kepribadian kita sebagai bangsa. Generasi muda kita banyak kehilangan arah dan tersesat dalam area yang sangat berbahaya dan cenderung hanya menggunakan nafsu sebagai takarannya.

Dengan rusaknya moral dan akhlak generasi muda, maka secara perlahan akan merusak tatanan suatu bangsa dan tinggal menunggu kehancurannya. Allah jelas telah mengingatkan kita bahwa hancurnya bangsa diakibatkan rusaknya moral dan akhlak pemudanya dan Qur'an dan Hadits yang diabaikan akan memberikan

dampak ketersesatan dan kehancuran manusia yang ada dalam negara tersebut.

Generasi muda harus bisa membentengi dirinya dengan iman sehingga akhlak yang mulia bisa tumbuh subur dalam hati sanubarinya. Kehidupan pemuda-pemuda Islam yang sukses menjadi tiang-tiang kuat gedung cakrawala yang bisa kokoh walaupun dalam hempasan gelombang. Akhlak dan moral yang baik bisa mengembangkan bangsa sehingga peran sebagai motor dan tulang punggung negara bisa kita perankan dalam membangun bangsa dan negara besar yang bermartabat, makmur, sejahtera dan penuh dengan sendi-sendi kebaikan dan keharmonisan.

Baru-baru ini aku melihat pemberitaan, mengenai kelakuan menyimpang remaja, coba bayangkan, remaja putri yang baru berusia 15 tahun sudah melakukan hubungan seks bebas

Mungkin masih banyak lagi para remaja kita yang terjerumus dalam perilaku penyimpangan, baik itu seks bebas, narkoba, dan masih banyak lagi perilaku yang seharusnya mereka tidak lakukan.

Fathan Nashihin dan Wahyudi Mahasiswa Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Berpendapat bahwa masih ada akhlak dan moral generasi muda Indonesia, namun kadar yang dimiliki berkurang tidak dapat disamakan seperti pemuda terdahulu, karna faktor lingkungan dan modernisasi yang jauh berbeda pada zaman dahulu, misalnya dahulu minuman keras, pornografi, tidak terlalu cepat penyebarannya dan masih dianggap tabu. karna lebih menganut budaya timur, akan tetapi saat ini mayoritas pemuda bangsa Indonesia lebih

menganut budaya barat agar dianggap lebih kekinian. Pemuda yang menentang arus modernisasi

malah di anggap kuno ketinggalan jaman malah terkadang malah diasingkan oleh teman sebaya, ini yang menjadi miris kita melihat media yang menyiarkan apa yang dilakukan pemuda pemuda bangsa Indonesia yang moral dan akhlak nya telah terkikis karena arus seperti ini, orang memperkosakan membunuh memutilasi tersebar di media sebagai headline. mereka menjunjung tinggi tentang pencarian jati diri,

Moral : berisi norma atau aturan-aturan, adat istiadat, di lingkungan social.

Akhlik : berisi aturan agama yang berlaku tergantung agama apa yang kita anut.

Akhlik anak Indonesia semakin hari juga semakin berkurang dimana anak Indonesia lebih mementingkan bermain dari pada beribadah atau menuntut ilmu tentang agama, jika anak Indonesia sampai ke generasi selanjutnya masih saja sama atau tidak berubah dengan ditamankan moral dan akhlak baik kemungkinan moral dan akhlak bangsa ini perlahan akan hilang, apa lagi ditambah budaya barat yang semakin hari semakin bebas dan mudah ditiru oleh anak bangsa ini, ini adalah PR terbesar orangtua, guru, dan pemerintah Indonesia dalam pendidikan agar memantankan kembali moral dan akhlak kepada anak Indonesia dari sejak bangku SD sampai mereka beranjak remaja "SMA". mereka mengekspresikan globalisasi sebagai kebebasan yang dianggap sangat berlebihan.

Mau jadi apa bangsa ini jika generasi penerusnya saja bobrok kayak gini, apa jadinya kedepan nanti jika kelakuan remajanya jauh dari norma-norma, baik hukum, agama, dan sosial.

**Orang tua, media (cetak & elektronik), dan lingkungan pergaulan**

**Lalu siapa yang harus disalahkan dengan rusaknya moral remaja bangsa ini? siapa juga yang dapat menyelamatkan moral remaja bangsa ini??**

❖ **orang tua**

perilaku remaja atau pemuda khususnya mahasiswa lebih ditekankan kepada moral yang menjadi penentu akan kemana bangsa ini dapat diarahkan. Pada bahwasannya remaja dan pemuda merupakan generasi muda yang berperan khusus sebagai character enabler, character builders dan character engineer. Meskipun untuk menjalankan ketiga peran tersebut secara efektif, generasi muda nantinya masih memerlukan dukungan dari pemerintah maupun komponen bangsa lainnya, namun esensi utamanya tetap pada peran generasi muda. Hal tersebut selain karena generasi muda masih berada dalam puncak produktifitasnya, juga karena generasi muda adalah komponen bangsa yang paling strategis posisinya dalam memainkan proses transformasi karakter dan tata nilai di tengah-tengah derasnya liberalisasi informasi era globalisasi untuk mencapai kemajuan di negeri ini.

Dalam segi pemilihan aktivitas di dalam kampus maupun di luar kampus haruslah yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, serta diperhitungkan waktunya untuk tidak membuang waktu dengan percuma dengan aktivitas yang kurang bermanfaat. Masa depan haruslah telah dirancang mulai dari sekarang, sebagai bekal persiapan untuk berkontribusi kepada negeri ini, dan menanamkan rasa bela negara. Hal ini akan mencerminkan perilaku kita terhadap rasa cinta tanah air yang dapat menumbuhkan semangat juang tinggi dan berfikir

untuk tidak hanya ingin dijajah tapi berusaha untuk memajukan bangsa ini.

## KEROHANIAN

### MASIH ADAKAH AKHLAK DAN MORAL PEMUDA BANGSA INDONESIA ?

Generasi muda yang mempunyai moral atau dalam islam disebut sebagai akhlak merupakan konsekuensi yang harus ada apabila sebuah bangsa ingin maju dan berkembang. Tidak akan mungkin negara bisa berkembang apabila generasi muda dari bangsa itu sendiri tidak memiliki akhlak yang mulia tetapi justru mengedepankan kemungkaran menuju kerusakan

Rasulullah SAW telah jelas mewasiatkan kepada umatnya bahwa kokohnya kehidupan bangsa tergantung kepada moral atau akhlak generasi muda yang ada dalam bangsa itu. Apabila generasi muda berada dalam lembah kenistaan maka kehancuran bangsa menjadi konsekuensi yang harus diterima.

Kita sering melihat dan sudah menjadi pemandangan umum, bahwa generasi muda zaman sekarang sebagai tulang punggung negara sudah sangat memprihatinkan dan sudah tidak lagi seperti akhlaknya umat Islam. Banyak pemuda Islam sudah tidak lagi memperdulikan pedoman hidup Islam yaitu Qur'an dan Hadits sebagai obor yang bisa menerangi kehidupan.

Di dalam surah Al-Hujurat ayat 11 menjelaskan :  
Al Hujurat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْخَرُوا قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ قَلِيلًا مَّا يُغْنِيكُمْ عَنْ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّا يَتَّبِعْ فَإِنَّكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“ Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-

buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim ”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap cara pandang merendahkan, melukai apalagi menindas dan berbagai bentuk kekerasan lainnya merupakan pelanggaran terhadap hak-hak tuhan, maka adalah wajar jika tuhan mengancam keras cara pandang seperti ini dinyatakan sebagai suatu kezaliman. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“*Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari Kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji dan kotor.*”  
(HR. At-Tirmidzi)

Kerusakan akhlak dan moral tidak lepas dari pengaruh pergaulan bebas, yang mengakibatkan adanya kekarasan pada anak, dan perepuan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjadikan teman sebagai patokan terhadap baik dan buruknya agama seseorang. Oleh sebab itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan kepada kita agar memilih teman dalam bergaul. Dalam sebuah hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

المرء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

“*Agama Seseorang sesuai dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.*” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah, no. 927)

Kominfo BEMF Psikologi UAD  
2016